

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pengendalian Diri Siswa Kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015

Enriati¹⁾, Tri Umari²⁾, Abu Asyari³⁾

Enriatitva@hotmail.com, Triumari@yahoo.com, Abuasvari52@yahoo.co.id

0812 41584342, 0812 6858328, 08 1365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : The title of this research is "The Effect of Information Services Improvement Self-Control Against Class X Sma Negeri 4 Pekanbaru " . The aim of this study. 1) To know the description of self-control ability of the student prior to the implementation of information services . 2) To know the process of implementation of information services in order to improve students' ability to 3) To know the description of self-control abilities of students after the implementation of information services . 4) To determine differences in the ability of self-control after the student prior to the implementation of information services . 5) To determine the effect of the implementation of information services to increase students' self-control . Data collection tools in the form of data self-control . Subjects were students of class X of SMAN 4 Pekanbaru , amounting to 352 people . Determination of the sample by using simple random sampling by means of a lottery and samples in this study were 106 people . Picture of self-control before being given information services 6 % of students with low self-control category , 94 % of students in the medium category , and 0 students in the Picture of self-control after the students are given information service found as many as 5 % in the high category , 95 % in the medium category , and 0 % in the low category . Based on the results of the calculation of the correlation coefficient between x_1 and x_2 is equal to 0.51 and the coefficient of determination $r^2 = 0.26$ this means that the contribution of information services to increase self-control It can be seen that t count greater than t_{table} , ($712.7 > 1.960$) so that H_a is accepted . Means that there is influence of information services on self-control class X student of SMAN 4 Pekanbaru TP . 2014/2015 .

Keywords : *Information Services , Self-Control*

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pengendalian Diri Siswa Kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015

Enriati¹⁾, Tri Umari²⁾, Abu Asyari³⁾

Enriatitya@hotmail.com, Triumari@yahoo.com, Abuasvari52@yahoo.co.id

0812 41584342, 0812 6858328, 08 1365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pengendalian Diri Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan. 1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengendalian diri siswa sebelum pelaksanaan layanan informasi. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa. 3) Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengendalian diri siswa sesudah pelaksanaan layanan informasi. 4) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengendalian diri siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan informasi. 5) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap peningkatan pengendalian diri siswa. Alat pengumpulan data berupa data pengendalian diri. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 352 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dengan cara undian dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 orang. Gambaran pengendalian diri sebelum diberikan layanan informasi 6% siswa dengan pengendalian diri dalam kategori rendah, 94% siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa dalam kategori tinggi. Gambaran pengendalian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi ditemukan sebanyak 5% pada kategori tinggi, 95% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 adalah sebesar 0,51 dan koefisien determinasi yakni $r^2 = 0,26$ hal ini berarti sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan pengendalian diri siswa sebesar 26%. Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($712,7 > 1,960$) sehingga H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pengendalian diri siswa kelas X SMAN 4 Pekanbaru TP. 2014/2015.

Key Word : Layanan Informasi, Pengendalian Diri

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi semua orang, sekolah dianggap sebagai rumah kedua untuk mendapatkan pendidikan setelah pendidikan pertama didapat dirumah melalui orang tua. Sekolah merupakan tempat kita di didik agar bisa menjadi penerus bangsa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas sehingga memiliki pandangan yang luas kedepannya untuk mencapai cita-cita yang sudah diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat didalam berbagai situasi dan lingkungan. Dengan perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah sehingga banyak merubah pola pikir peserta didik dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern.

Proses belajar mengajar dalam berbagai faktor sangat terkait dengan kecerdasan emosional siswa karena mampu melatih kemampuan siswa, terutama pengendalian diri karena siswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat.

Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh siswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi (Praptiningsih, 2009) . Menurut Goleman (1999), pengendalian diri dalam menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih dari tekanan emosi.

Pengendalian diri memberi tekanan pada mengelola kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri, seperti kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.

Mengendalikan diri atau emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri, dalam Weisinger (2006). Mengendalikan diri adalah sifat yang harus dimiliki siswa.

Pengendalian diri adalah seperangkat tingkahlaku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkai kerusakan diri (*self-destruction*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggungjawab atas diri pribadi (Messina & Messina, dalam Gunarsa, 2006).

Pengendalian diri harus dimiliki oleh siswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi, tetapi berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMA Negeri 4 Pekanbaru, masih banyak siswa yang tidak

mengerti cara pengendalian diri yang baik. Hal ini ditandai dengan berbagai macam tingkah siswa yang negatif yang ditunjukkan siswa sewaktu proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Tingkah laku yang negatif antara lain:

- a. Tidak mampu mengatasi kecemasan ketika berada dibawah tekanan.
- b. Tidak bisa mengendalikan diri dalam penggunaan smartphone ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Meluapkan marah kepada teman jika keinginannya tidak terpenuhi.
- d. Tidak bisa mengendalikan emosi pada diri sendiri.
- e. Kurang mampu mengontrol kata-kata yang ingin dikeluarkan.
- f. Tidak memiliki kesabaran pada saat menghadapi kelaparan ketika jam pelajaran berlangsung.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang peningkatan pengendalian diri melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru, maka didapatlah hasil sebagai berikut :

1. Kurang mampu mengendalikan diri, berfikir dan bersikap positif (18,9%)
2. Tidak mampu mengelola uang saku dengan baik (21,6%)
3. Kurang bisa memanfaatkan waktu senggang (24,3%)
4. Sulit mendengarkan dan memahami pendapat orang lain (18,1%)
5. Membutuhkan penjelasan tentang mengendalikan perasaan cinta dan pacaran (18,9%)

Berdasarkan gejala-gejala di atas , penulis melihat bahwa tingkat pengendalian diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru masih sangat kurang dan penulis merasa sangat perlu memberikan layanan informasi terhadap peningkatan pengendalian diri.

Dari penjabaran tersebut penulis merasa layanan informasi sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan pengendalian diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGENDALIAN DIRI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU”**.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), metoda penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperiment. Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperiment

ditentukan dengan membandingkan skor-skor pretest dan posttest yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relatif sama (identik).

Tabel. 3 Kisi-Kisi Item Pengendalian Diri

No	Indikator	Sebaran item/nomor		Σ
		+	-	
1	Mengendalikan rasa marah	1	3,6	3
2	Mengendalikan prasangka buruk	4,5	2	3
3	Mengontrol rasa panik	8	12,15	3
4	Menahan berkata-kata menyakitkan	11,13	10	3
5	Menahan rasa iri hati	18,19	9	3
6	Mengendalikan prilaku boros	20,22	7	3
7	Mengontrol rasa dendam	23	14,16	3
8	Mengendalikan mengejek, ghibah	27,30	25	3
9	Menahan berbuat serakah	24,28	26	3
10	Menahan perkelahian	17,21	29	3
Jumlah				30

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok digunakan kurva dari Pophan dan Sirotnik dalam R. Arlizon, (1995)

Rumus :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$X \text{ ideal} = \text{Skor maksimal} \div 2$$

$$S \text{ ideal} = X \text{ ideal} \div 3$$

$$\text{Nilai } Z = 1 \text{ (konstan)}$$

2. Teknik persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudjono (2001)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Korelasi product moment

Untuk mencari korelasi antara 2 sampel atau t, digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = x_1 - x_1$$

$$x_2 = x_2 - x_2$$

4. Rumus t-tes

Teknik yang digunakan adalah uji “t” yang sebelumnya lebih dahulu dicari homogenitas dengan rumus uji “t”. Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini digunakan uji t (t-tes), (dalam Sugiyono 2010). Dengan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku 1

s_2 = Simpangan baku 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara 2 sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang pengendalian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi

Cara membuat rentang skor dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun tolok ukur yang digunakan berdasarkan kurva normal oleh Pophan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon 1995:10).

Diketahui :

- | | |
|---------------------|----------|
| a. Jumlah Item | : 30 |
| b. Bobot Skor Ya | : 1 |
| c. Bobot Skor Tidak | : 0 |
| d. Skor Maksimal | : 30 x 1 |
| | : 30 |
| e. Skor Minimal | : 30 x 0 |

$$\begin{aligned}
 & : 0 \\
 \text{f. } X \text{ ideal} & : \frac{30}{2} \\
 & : 15 \\
 \text{g. } S \text{ ideal} & : \frac{15}{3} \\
 & : 5 \\
 \text{h. Nilai } Z & : 1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dihitung rentang skor kategori sedang untuk pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal}) \\
 &= 15 - (1 \times 5) \text{ s/d } 15 + (1 \times 5) \\
 &= 10 \text{ s/d } 20
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, rentang skor pengendalian diri siswa setiap kategori adalah :

- a. Kategori tinggi : 21 – 30
- b. Kategori sedang : 10 – 20
- c. Kategori rendah : 0 – 9

Tabel 4.2 Tolok Ukur Pengendalian Diri

No	Kategori	Rentang Skor	Presentase
1	Tinggi	21 – 30	70% - 100%
2	Sedang	10 – 20	33,3% - 66,6%
3	Rendah	0 – 9	0 – 30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data tolok ukur pengendalian diri siswa di atas maka diperoleh gambaran pengendalian diri siswa sebagaimana terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3 Gambaran Pengendalian Diri Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentasi
1	Tinggi	21 – 30	0	0
2	Sedang	10 – 20	100	94%
3	Rendah	0 – 9	6	6%
Jumlah			106	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 106 siswa yang dijadikan sampel terdapat 6% siswa dengan pengendalian diri dalam kategori rendah, 94% siswa dalam kategori sedang, dan 0 siswa dalam kategori tinggi.

Proses pelaksanaan layanan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa

Pertemuan I

1. Kelas : X.6

Hari/tanggal : Senin, 20 April 2015

No	Aspek	Hasil
1.	Partisipasi	Peneliti masuk ke kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggotanya agar pelajaran bisa dimulai, setelah itu peneliti membuka tatap muka dengan mengucapkan salam dan mengisi absensi siswa guna untuk mengetahui siswa yang tidak hadir, adapun siswa yang tidak hadir pada pertemuan ini yaitu NN dikarenakan sedang sakit. Kemudian peneliti mengisi buku batas pelajaran. Sebelum masuk ke materi layanan terlebih dahulu peneliti memberikan video senam otak BIMBO kepada siswa, disaat kegiatan senam otak berlangsung ada beberapa orang siswa yang tidak serius mengikuti senam otak, diantaranya AMF, IU, dan WA.
2.	Dinamika	Pada saat proses pemberian layanan terdapat siswa yang terlambat pada 10 menit diawal pertemuan yaitu HS, TH, pada saat siswa yang terlambat masuk siswa yang lain menjadi ribut. Peneliti menanyakan alasan kenapa mereka terlambat. HS menjawab dengan spontan " <i>kami dari wc buk, tadi habis pelajaran TIK gak sempat ke wc</i> ", siswa yang lainnya tertawa. Peneliti menenangkan suasana, dan siswa masih saja ribut, peneliti mendekati dan akhirnya mereka diam. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yaitu tentang pengertian, tujuan dan manfaat pengendalian diri. Disaat peneliti menyampaikan materi terdapat siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya yaitu : MAA dan MP. Terdapat siswa yang main handphone (HP) yaitu SKP, peneliti menegur, teguran pertama SKP masih main HP dan teguran kedua peneliti mengancam untuk mengambilnya barulah SKP menyimpan HP tersebut. Pada 15 menit terakhir ada dua orang siswa yang keluar masuk yaitu PA dan AMF. Pertemuan pertama di kelas X.6 ini cukup baik, meskipun terdapat sedikit gangguan-gangguan.

3.	Interaksi	<p>Pada pertemuan pertama ini terdapat siswa yang bertanya yaitu NRLS, namun pertanyaannya tidak mengenai materi yang diterangkan hari ini, pertanyaannya: <i>“bagaimana cara menghadapi pria egois?”</i>, dengan spontan DM menjawab <i>“minta aja pelan-pelan dia untuk berubah, kalau gak mau yaudah tinggalin aja”</i>, selanjutnya MIS juga menjawab dengan spontan, <i>“kalau dia egois yaudah kita egois balek, hahaha”</i>, peneliti bertanya kepada seluruh siswa, siapa yang bisa menjawab dan tidak ada siswa yang mengacungkan tangan, lalu peneliti menunjuk OR, tetapi OR tidak mau menjawab karna terlihat malu-malu, peneliti sekali lagi memberikan kesempatan untuk siswa menjawab dan tetap tidak ada juga siswa yang menjawab, dan akhirnya peneliti menjelaskan dan menjawab pertanyaan NRLS yaitu <i>“hal pertama untuk menaklukkan pria egois menurut ibuk adalah Komunikasikan, maksudnya bicarakan perasaan anda dengannya, dan berikan contoh atas sikapnya yang egois dan betapa itu menyakiti anda, yang ke dua benar yang dikatakan oleh DM yaitu pelan-pelan minta ia untuk berubah kemudian yang ke tiga Cuek, artinya jika dia bersikap egois, tunjukkan sikap ketidakpedulian anda terhadapnya dan yang terakhir Break, setelah semua upaya telah anda lakukan namun dia tidak juga berubah, pertimbangkan untuk meninjau kembali hubungan anda”</i>. Peneliti bertanya, <i>kira-kira ada yang mau menambahkan ? (semua siswa diam) jika tidak ada lagi maka kita tutup pertemuan ini.</i></p>
----	-----------	---

Gambaran tetang pengendalian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi

Tabel 4.4 Gambaran Pengendalian Diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Informasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21 – 30	5	5%
2	Sedang	10 – 20	101	95%
3	Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah			106	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan data tabel 4.4, dapat diketahui pengendalian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi ditemukan sebanyak 5% pada kategori tinggi, 95% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah.

Perbedaan antara Peningkatan Pengendalian Diri Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Informasi

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab skala stres akademik sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

Simpangan Baku:

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{489,92}{106-1}} \\
 &= \sqrt{4,66} \\
 &= 2,16 \\
 \text{Varians Sampel 1} \\
 S_1^2 &= 4,66
 \end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{295,18}{106-1}} \\
 &= \sqrt{2,81} \\
 &= 1,67 \\
 \text{Varians Sampel 2} \\
 S_2^2 &= 2,81
 \end{aligned}$$

Sebelum

$$\begin{aligned}
 X_1 &= 1486 \\
 X_1 &= 14,02 \\
 S_1 &= 2,16 \\
 S_1^2 &= (2,16)^2 = 4,66
 \end{aligned}$$

Sesudah

$$\begin{aligned}
 X_2 &= 1756 \\
 X_2 &= 16,56 \\
 S_1 &= 1,67 \\
 S_1^2 &= (1,67)^2 = 2,81
 \end{aligned}$$

Korelasi pengendalian diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)} \\
 &= \frac{193,41}{144,92 (295,18)} \\
 &= \frac{193,41}{144.614,58} \\
 &= \frac{193,41}{380,28} \\
 r &= 0,51 \\
 r^2 &= 0,26 \text{ atau } 26\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 adalah sebesar 0,51. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono 2010:231) dikategorikan **Sedang**. Harga-harga tersebut dimasukkan ke t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} \ t_h &= \frac{X_1 - X_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}} \\
 &= \frac{14,02 - 16,56}{\frac{4,66}{106} + \frac{2,81}{106} - 2,0,51 \frac{2,16}{106} \frac{1,67}{106}} \\
 &= \frac{-2,54}{0,04 + 0,03 - 1,02 \frac{2,16}{10,30} \frac{1,67}{10,30}} \\
 &= \frac{-2,54}{0,07 - 1,02 \frac{0,21}{0,16}} \\
 &= \frac{-2,54}{0,07 - 0,03} \\
 &= \frac{-2,54}{0,04} \\
 &= \frac{-2,54}{0,2} \\
 t &= -12,7
 \end{aligned}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu dari hasil perhitungan test “ t ” terlihat bahwa hasil t hitung sebesar $(-12,7)$, maka dengan dk yaitu :

$$\begin{aligned}
 Dk &= n_1 + n_2 - 2 \\
 &= 106 + 106 - 2 \\
 &= 212 - 2 \\
 &= 210 \\
 t_t &= 1,960 \\
 t_h &= -12,7
 \end{aligned}$$

Dengan dk 210 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka diperoleh t tabel = 1,960. Maka dapat dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,7 > 1,960$) dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Pengaruh pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi di kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,51$ maka koefisien determinan (r^2) = 0,26 yang berarti terdapat 26% sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan skor pengendalian diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dan 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang ada dalam diri maupun lingkungan siswa tersebut.

Setelah diberikan layanan informasi serta pemberian angket tentang pengendalian diri siswa, kemudian peneliti memberikan LAISEG (penilaian segera) agar dapat mengevaluasi serta mengetahui perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan informasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan teknik persentase sebagai dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan informasi tentang pengendalian diri terhadap peningkatan pengendalian diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori rendah.
2. Pada saat dilaksanakan proses pelaksanaan layanan informasi terhadap peningkatan pengendalian diri siswa pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang aktif serta kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa pada saat penjelasan materi disampaikan akan pentingnya materi tersebut namun pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar walaupun didalam dinamika terdapat beberapa hambatan, setelah diadakan pertemuan selanjutnya dengan materi yang berbeda terjadi perubahan yang baik siswa mulai antusias dan aktif serta siswa sudah mampu memahami materi yang diberikan.
3. Setelah diberikan layanan informasi tentang pengendalian diri terhadap peningkatan pengendalian diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori tinggi.
4. Terjadi perbedaan terhadap peningkatan pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.
5. Layanan informasi memberikan sumbangan sebesar 26% terhadap peningkatan pengendalian diri siswa, sedangkan 74% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang memiliki pengendalian diri rendah agar dapat meningkatkan pengendalian diri yang lebih lagi agar siswa memiliki pengendalian diri yang tinggi.
2. Kepada guru BK SMA Negeri 4 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan informasi untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.
3. Kepada siswa hendaknya menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada disekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh layanan informasi terhadap pengendalian diri siswa yang sosial ekonominya tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra. Tri Umari, M. Si dan bapak Drs. Abu Asyari yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Refika Aditama.
- Eta Aulia Rahmi. 2014. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Universitas Riau.
- Galih Fajar Fadillah,dkk. 2013. Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Kelompok Di Balai Rehabilitas Mandiri. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 2 (1) (2013). Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Indonesia.

- Nurfaujiyanti. 2010. Hubungan Pengendalian Diri (Self-Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan. Fakultas Psikolog UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan Konseling*. Padang.
- Reiza, Oktavia. 2013. *Korelasi Keaktifan Mengikuti Majelis Doa Mawar Allah Dengan Sikap Pengendalian Diri (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga) Tahun 2013*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Yora Komala Sari. 2013. *Pengaruh Pengendalian Diri dan Prilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akutansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.